

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

Kata Bank berasal dari bahasa Perancis yaitu *banque* yang artinya peti / lemari dan bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya bangku. Penggunaan istilah tersebut menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu menyediakan tempat untuk menitpkan uang dengan aman, dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.<sup>13</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lalu lntas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut pendapat Sutan Remy Shandeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>14</sup> Bank syariah dalam melakukan pembiayaan tidak menggunakan bunga karena hal tersebut merupakan riba yang mana hal tersebut dilarang oleh islam.

---

<sup>13</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, Cet Ke-4, 2006), hal. 2

<sup>14</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, Cet Ke-3, 2007), hal. 1

Sedangkan menurut Edy Wibowo, perbankan syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.<sup>15</sup> Tata cara beroperasi bank syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Bank yang beroperasi seseuai dengan prinsip-prinsip syariah islam maksudnya adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya mengikuti prinsip syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermualah secara islam. Dalam tata cara tersebut di jauhi dari unsur yang dilarang islam seperti riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya yang tidak dilarang oleh islam.

Menurut Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>16</sup>

Bank umum syariah merupakan bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Di Indonesia ada banyak bank umum syariah, diantaranya adalah Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Bukopin dan masih banyak yang lainnya. bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

---

<sup>15</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia Cet.1, 2005), hal. 33

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Unit usaha syariah adalah unit usaha syariah yang masih ada di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang memiliki fungsi sebagai kantor utama dari kantor atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Contoh dari unit usaha syariah antara lain bank Permata Syariah, Bank Danamon Syariah, dan masih banyak lagi.

Dari beberapa definisi perbankan syariah di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbankan syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam.

Prinsip dasar perbankan syariah didasarkan pada Al-Quran dan sunnah, dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.<sup>17</sup> Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu agar mendapat keuntungan atau margin yang sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas,

---

<sup>17</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia Cet.1, 2005), hal. 33

dengan persetujuan yang atas proporsi masuk dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Daya tahan perbankan syariah dari waktu ke waktu tidak pernah mengalami penurunan seperti bank konvensional pada masa krisis moneter dan konsistensi dalam menjalankan fungsi intermediasi karena keunggulan penerapan prinsip dasar kegiatan operasionalnya melarang bunga (riba), tidak transparan (*gharar*), dan spekulasi (*maisir*).<sup>18</sup>

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan bank konvensional. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga memiliki beberapa tujuan lain seperti menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam.<sup>19</sup> Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang islam.

Dalam praktiknya, bank syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan maupun investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang, 2009), hal. 64

<sup>19</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia Cet.1, 2005), hal. 47

<sup>20</sup> Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

Fungsi yang pertama dari bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. Banyak masyarakat mempercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana serta telah sesuai dengan prinsip syariah islam. Apabila masyarakat menyimpan uang di bank syariah maka nasabah tersebut juga akan mendapatkan keuntungan berupa imbalan (*return*) atas uang yang diinvestasikan yang besarnya disesuaikan dengan kebijakan masing-masing bank. Imbalan yang diberikan oleh pihak bank berupa bonus apabila nasabah mentipkan dananya menggunakan akad *al-wadiah* sedangkan untuk dana yang diinvestasikan menggunakan akad *al-mudharabah* maka nasabah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil.

Fungsi dari bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan dana. Masyarakat dapat mendapat pembiayaan dari bank apabila semua syarat dan ketentuan telah terpenuhi. Aktivitas menyalurkan dana ini merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah karena dengan adanya penyaluran dana maka bank dapat memanfaatkan dana yang menganggur (*idle fund*) dan akan memperoleh *return* dari aktivitas tersebut. *Return* disesuaikan dengan akad yang digunakan oleh nasabah. Akad yang digunakan dalam penyaluran dana antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Pada

akad jual beli, *return* yang didapat bank berupa margin, sedangkan apabila menggunakan akad kerja sama maka *return* yang di dapat adalah berupa bagi hasil.

Fungsi dari bank syariah yang ketiga adalah memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa kepada nasabah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Beberapa produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah diantaranya adalah jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank yang lainnya. aktivitas pelayanan jasa ini diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi bank syariah berupa *fee* atas jasa yang telah dikeluarkan bank syariah kepada nasabahnya.

Sistem pengumpulan dana dan pendistribusian dana bank syariah harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada. Dalam kegiatan menyalurkan dana, bank syariah menghindari transaksi yang sekiranya berhubungan dengan hal yan tidak diperbolehkan oleh islam seperti riba, *gharar*, dan *maishir* karena tidak sesuai dengan ajaran syariat islam. Agar lebih memahami tentang bank syariah maka di bawah ini adalah tabel perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama, Cet. 1* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 33

**Tabel 1.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

| <b>Bank Syariah</b>  | <b>Bank Konvensional</b>  |
|--|---|
| Pendapatan diperoleh dari kesepakatan bagi hasil.                    | Pendapatan diperoleh dari suku bunga.                                       |
| Berdasarkan fatwa MUI yang di ambil dari syariat islam.              | Berdasarkan standar sistem operasional dan aturan hukum pemerintah.         |
| Menginvestasikan dana pada sektor yang halal dan terhdar dari haram. | Menginvestasikan dana pada sektor apapun tanpa melihat haram atau halalnya. |
| Transaksi sesuai dengan fatwa MUI.                                   | Transaksi berdasarkan dengan hukum di Indonesia.                            |
| Tidak ada denda atas keterlambatan suatu pembayaran.                 | Terdapat denda atas keterlambatan suatu pembayaran.                         |
| Melakukan perjanjian dengan akad dan hukum.                          | Melakukan perjanjian dengan hukum.  |
| Diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).                           | Tidak diawasi oleh dewan pengawas.  |

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung. Kantor bank ini berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. 45, Kepatihan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Tmur. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prnsip bagi hasil berdasarkan syariat slam. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum

berdasarkan prinsip syariah, dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.<sup>22</sup>

Bank Panin Dubai Syariah memiliki visi yaitu menjadi bank syariah yang progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Sedangkan Misi Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- 3) Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik.

---

10.45 <sup>22</sup> <https://www.paninbanksyariah.co.id/> diakses pada tanggal 28 November 2021, Pukul

10.50 <sup>23</sup> <https://www.paninbanksyariah.co.id/> diakses pada tanggal 28 November 2021, Pukul



- 5) Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

Semenjak berdiri menjadi bank syariah, Bank Panin Dubai Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Bank Panin Dubai Syariah berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan uangnya. Bank Panin Dubai Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah serta masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Produk Bank Panin Dubai Syariah antara lain tabungan SimPel, tabungan Pas, tabungan Fleksibel, tabungan Bisnis, tabungan iB, tabungan Pas, tabungan Fleximax, tabungan Haji PaS, tabungan Umrah PaS, tabungan rencana PaS, pembiayaan pemilikan rumah (PPR) PaS, pembiayaan pemilikan mobil PaS, pembiayaan investasi (PI) PaS, pembiayaan modal kerja (PMK) PaS, pembiayaan multi jasa (PMJ) PaS, bank garansi PaS dan lain sebagainya.

## **B. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>24</sup> Menurut undang-undang tersebut fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah menuntun kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut pendapat Langevel pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada kedewasaan anak itu, atau dapat dikatakan membantu anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>25</sup> Persamaan pengertian pendidikan menurut dua tokoh tersebut adalah bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang diberikan semenjak anak-anak hingga dewasa agar dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Raja Wali Pres, 2017), hal. 1-3

Pengertian pendidikan menurut pendapat Henderson adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>26</sup> Pendidikan merupakan sebuah usaha dari manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Dari beberapa definisi pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek dalam kepribadian manusia secara keseluruhan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.

Terdapat tiga indikator pendidikan yang di kemukakan oleh Tirtarahardja. Indikator yang pertama adalah jenjang pendidikan, merupakan suatu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan kepada peserta didik, yang tujuannya akan dicapai dengan kemampuan yang dikembangkan. Indikator yang kedua adalah kesesuaian jurusan, pada dasarnya sebelum seorang karyawan direkrut oleh suatu perusahaan, tim HRD akan menganalisis kesesuaian pendidikan seseorang agar nantinya orang tersebut dapat ditempatkan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Indikator yang terakhir adalah kompetensi, merupakan suatu penguasaan serta pengetahuan terhadap keterampilan, tugas, serta

---

<sup>26</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 55

nilai-nilainya yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak serta berfikir.<sup>27</sup>

Dalam buku “Dasar-Dasar Pendidikan” tim pengembangan MKDK IKIP Semarang mengemukakan pendapat tentang pembagian pendidikan yang dibagi menjadi tiga sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pendidikan informal, merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang saat dirumah maupun di lingkungannya.
- 2) Pendidikan formal, ialah pendidikan yang memiliki organisasi atau bentuk tertentu.
- 3) Pendidikan non formal, merupakan jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) pendidikan formal diartikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah, pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan pendidikan dasar, sedangkan untuk pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah.<sup>29</sup>

Pada Ayat (12) dijelaskan tentang pendidikan non formal yang memiliki arti jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat

---

<sup>27</sup> K.A wiryawan dan P.I Rahmawati, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada PY. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Seririt, *Jurnal Manajemen*, Vol 6 No. 2 (2020), hal: 88

<sup>28</sup> Rifki Saeful Ganjar, *Dasar-Dasar Pendidikan*, IKIP Semarang Press, 2010 <http://abdulharismasyrifi.files.wordpress.com> diakses tanggal 12 September 2021 pukul 19.41

<sup>29</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 14

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>30</sup>

Pada Ayat (13) tentang pendidikan informal yang merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal berbentuk kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh keluarga maupun lingkungan. Contoh dari pendidikan informal adalah budi pekerti, sopan santun, agama, tata krama, moral, sosialisasi dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teoritis adalah tingkat pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>32</sup> Tingkat pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

#### 1) Pendidikan Prasekolah

---

<sup>30</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26

<sup>31</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 27

<sup>32</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohan peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan ini diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah, biasanya di tempuh selama satu hingga dua tahun. Bentuk dari pendidikan pra sekolah adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

## 2) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang melandasi tingkat pendidikan menengah. Pendidikan tingkat dasar dilaksanakan selama sembilan tahun pertama masa sekolah. Pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat. Lalu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan dasar pada prinsipnya memberikan bekal dasar bagaimana kehidupan baik itu untuk diri sendiri maupun bermasyarakat.

## 3) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah ini dilaksanakan selama tiga tahun. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum atau kejuruan. Bentuk dari pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK), Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja.

#### 4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Fungsi dari pendidikan tinggi adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **C. Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Menurut pendapat Winardi, pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>33</sup> Pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama orang tersebut melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan

---

<sup>33</sup> Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hal. 47

selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang berkerja pasti akan berusaha mendapatkan pendapatan yang maksimum agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan menurut Reksoprayitno adalah jumlah total uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk tunjangan seperti pensiun dan kesehatan. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal, masing-masing dalam bentuk sewa upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.<sup>34</sup>

Sedangkan Sumitro berpendapat bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi yang didasarkan atas prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi atau pekerjaan yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan.<sup>35</sup> Penduduk perkotaan umumnya dan golongan keluarga berpenghaslan rendah khususnya pasti memiliki berbagai sumber pendapatan. Maksud utama seseorang bersedia melakukan berbagai pekejaan adalah untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>34</sup> Ardiansyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal Di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS Makassar, 2010), hal. 34

<sup>35</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 76-77



Dari beberapa definisi pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu maupun hasil yang diterima atas upaya yang telah dilakukannya sebagai balas jasa baik berupa uang ataupun barang.

Menurut suparmoko, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Gaji atau Upah

Gaji atau upah adalah suatu imbalan yang diperoleh dari orang yang melakukan pekerjaan untuk orang lain diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan.

2) Keuntungan

Keuntungan yang di maksud adalah keuntungan yang didapat dari masyarakat di luar gaji pokok. Keuntungan dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

a) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan suatu nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya yang sudah dibayar serta usaha milik sendiri, keluarga maupun tenaga kerja berasal dari anggota keluarganya sendiri, serta nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini boasanya tidak diperhitungkan.

---

<sup>36</sup> Santi Wahyuningsih, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Smpang IV Sipin*. (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal.21

b) Pendapatan dari Usaha Lain

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja serta biasanya pendapatan sampingan antara lain pendapatan yang dihasilkan dari menyewakan aset seperti rumah, ternak serta barang lain, sumbangan yang diberikan dari pihak lain, bunga dari uang, pendapatan dari pensiun, dan lain sebagainya.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>37</sup>

1) Pendapatan Asli

Merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.

2) Pendapatan Turunan

Merupakan pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>38</sup>

1) Pendapatan Kotor

Merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

---

<sup>37</sup> Aprilia Dwi Lestari, *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto, 2020, hal 8-9

<sup>38</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Liberty, 2003)

## 2) Pendapatan bersih

Merupakan pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Menurut Rahardja dan Manurung jenis pendapatan dibedakan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:<sup>39</sup>

### 1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain sebagainya.

### 2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya yaitu sewa bangunan, sewa rumah, dan lain-lain.

### 3) Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

---

<sup>39</sup> Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001)

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah tingkat pendapatan seseorang. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan tingkat pendapatan menjadi empat yaitu sebagai berikut<sup>40</sup>:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

#### **D. Keputusan Menabung**

Menurut pendapat yang dikemukakan Slameto keputusan adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>41</sup> Keputusan dapat diartikan dengan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian khusus terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari ataupun membuktikan lebih lanjut.

---

<sup>40</sup> Rakasiwi dan Achmad Kautsar, Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi Keuangan*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, hal. 150

<sup>41</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 57

Menurut Gregory keputusan adalah perasaan cenderung lebih suka atau tertarik terhadap suatu ide-ide, aktivitas, maupun objek. Sedangkan menurut Winkel, keputusan adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada suatu bidang ataupun hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.<sup>42</sup>

Pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan kemudian memilih salah satu diantaranya.<sup>43</sup> Dalam pengambilan keputusan orang harus memiliki satu pilihan diantara beberapa pilihan yang ada. Jika seseorang dihadapkan pada dua pilihan antara membeli atau tidak, maka apabila orang tersebut memilih untuk membeli maka orang tersebut dinilai telah melakukan pengambilan keputusan. Sadar ataupun tidak sadar dalam aktivitas sehari-hari seorang konsumen akan selalu melakukan pengambilan keputusan.

Menurut Robbins pengambilan keputusan adalah memilih dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara pribadi maupun kelompok.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Amirullah pengambilan keputusan merupakan suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai

---

<sup>42</sup> Yohnshon, Peran Universitas di Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya, (Universitas Kristen Petra: *Jurnal Penelitian Jurusan Ekonomi Manajemen*, 2017), hal. 60

<sup>43</sup> Ghozali Maski, Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang, (*Journal Of Indonesia Applied Economics*, Vol. 4, No.1, 2010), hal. 46

<sup>44</sup> Syafaruddin dan Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 50

alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa definisi keputusan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan adalah suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem untuk menjawab apa yang harus dilakukan guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keputusan adalah pengambilan keputusan menabung nasabah. Indikator keputusan menabung yang digunakan adalah adanya kelebihan dana, rasa aman menabung di bank, kemudahan akses, keinginan untuk menyimpan dana.

Dalam pengambilan keputusan, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama adalah faktor yang terdapat dalam diri konsumen itu sendiri, yaitu pikiran konsumen diantaranya meliputi kebutuhan, motivasi, persepsi dan sikap, karakteristik konsumen yang meliputi gaya hidup, kepribadian dan konsumen. Kedua adalah faktor lingkungan yang terdiri dari nilai budaya, pengaruh lintas budaya, kelas sosial, dan situasi lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Lutfi Efendi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah pada Bank Muamalat Malang. Skripsi. Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 40 Yohnshon, Peran Universitas di Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya, (Universitas Kristen Petra: *Jurnal Penelitian Jurusan Ekonomi Manajemen*, 2017), hal. 60

<sup>45</sup> Ghozali Maski, Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang, (*Journal Of Indonesia Applied Economics*, Vol. 4, No.1, 2010), hal. 46

<sup>45</sup> Syafaruddin dan Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 50

<sup>45</sup> Lutfi Efendi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah pada Bank Muamalat Malang. Skripsi. Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 40

<sup>46</sup> Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 11

Menurut Kotler terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Faktor budaya, meliputi kebudayaan (sumber yang paling dasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang), subkultur, (keompok budaya yang lebih kecil yaitu bangsa, agama, suku, daerah) dan kelas sosial (kelompok yang relatif abadi dalam suatu masyarakat yang mempunyai nilai, minat dan tingkah laku yang sama)
- 2) Faktor sosial, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- 3) Faktor pribadi, meliputi usia, tahap daur hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- 4) Faktor psikologis, meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan pendirian.

Pengambilan keputusan dilakukan karena memiliki suatu tujuan, tujuan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Tujuan bersifat tunggal, terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah saja, artinya bahwa sekali diputuskan tidak ada kaitannya dengan masalah lain.
- 2) Tujuan bersifat ganda, terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil

---

<sup>47</sup> Arinal Khasanah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah*. Skripsi. Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, hal. 34

<sup>48</sup> Umi Amritaningsih, *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, hal. 37

itu sekaligus memecahkan dua atau lebih masalah yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif.

Selain itu, agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah maka perlu adanya unsur atau komponen pengambilan keputusan, antara lain sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Tujuan dari sebuah pengambilan keputusan.
- 2) Identifikasi alternatif keputusan yang memecahkan masalah.
- 3) Perhitungan tentang faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia.
- 4) Sarana dan perlengkapan untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Menurut Simon, pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap, yaitu:<sup>50</sup>

- 1) *Intelligence*, adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan.
- 2) *Design*, adalah tahapan perancangan solusi terhadap masalah. Biasanya tahap ini dikaji dengan bermacam alternatif pemecah masalah.
- 3) *Choice*, adalah tahap pengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal.37

<sup>50</sup> Suryadi Prawirosentono, Dewi Primasari, *Management Stratejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 75



- 4) *Implementation*, adalah tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaannya.

#### **E. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Keputusan Menabung**

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi keputusan menabung di bank syariah, pendidikan merupakan faktor pribadi yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Faktor pendidikan penting dalam menentukan aspek berfikir dalam menyikapi suatu masalah bahkan untuk menambah ilmu pengetahuan umum. Pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sebuah pengambilan keputusan, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mempunyai wawasan yang berbeda mengenai penilaian terhadap suatu produk jika dibandingkan dengan konsumen yang berpendidikan lebih rendah.<sup>51</sup> Pendidikan memberikan pola pikir yang positif dan bijaksana dalam mengelola keuangan. Masyarakat menyatakan pengaruh pendidikan terhadap menabung yaitu karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sehingga sangat menguntungkan bagi nasabah.

---

<sup>51</sup> Gunawan Bayu Tirtana, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Keluarga Serta Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung D Bank Syariah Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. hal.2

## **F. Hubungan Tingkat Pendapatan dan Keputusan Menabung**

Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan seseorang yang biasanya tidak digunakan untuk konsumsi. Seseorang dengan pendapatan yang cenderung lebih besar dari pada kebutuhan konsumsinya memiliki kesempatan menabung lebih besar. Pada dasarnya tidak semua pendapatan yang diperoleh seseorang di belanjakan untuk barang dan jasa saja, tetapi sebagian akan ditabung. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat tabungan seseorang. Oleh sebab itu keinginan seseorang untuk menabung akan semakin meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Karenanya semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat tabungan.<sup>52</sup> Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif diantaranya adalah:<sup>53</sup>

- 1) Untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian masa depan.
- 2) Untuk mengakumulasi kekayaan.
- 3) Untuk persiapan pembelian suatu konsumsi di masa depan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk perbandingan penelitian serta dapat dijadikan sebagai dasar penguat dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti diharapkan dapat melihat adanya persamaan serta perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Mansur, et. all, Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh, (*Jurnal Magister Akuntansi, Vol. IV, No. 02, 2015*), hal. 3

<sup>53</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 144

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Setyo Bekti Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung”. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, tingkat pendidikan dan religiusitas nasabah terhadap keputusan menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Alat yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda, dengan jumlah sampel 100 nasabah. Dari hasil penelitan diperoleh hasil  $Y = 15,132 + 0,222X_1 + 0,124X_2 + 0,402X_3$ . Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel faktor sosial, tingkat pendidikan dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menabung di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial baik variabel faktor sosial, tingkat pendidikan dan religiusitas berpebfaruh terhadap keputusan nasabah untuk menabung di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung.<sup>54</sup> Perbedaan antara dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel bebas faktor sosial dan religiusitas, serta tempat penelitian

---

<sup>54</sup> Muhammad Setyo Bekti, *Pengaruh Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung*, IAIN Tulungagung tahun 2017.

yang dilakukan di BMT, sedangkan persamaannya adalah terletak pada metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda serta meneliti salah satu variabel yaitu pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan menabung.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muh Riza Pahlevi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Tempat, Umur, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendapatan, tempat, umur, dan pendidikan terhadap keputusan menabung di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh nasabah BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap keputusan menabung dengan hasil uji t sebesar  $0,025 < 0,05$ . Selanjutnya variabel tempat diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung dengan hasil uji t sebesar  $0,345 > 0,05$ . Variabel umur diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung dengan hasil uji t sebesar  $0,476 > 0,05$ . Sedangkan variabel terajhir

yaitu pendidikan diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung dengan hasil uji t sebesar  $0,305 > 0,05$ . Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan, tempat, umur, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah menabung.<sup>55</sup> Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel bebas tempat dan umur. Persamaan yang terkait dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda serta kesamaan variabel pendapatan dan pendidikan.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Amritaningsih, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adakah pengaruh dari keadaan ekonomi, gaya hidup dan tingkat pendidikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan telah diisi oleh nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>55</sup> Muh Riza Pahlevi, *Pengaruh Pendapatan, Tempat, Umur, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di BRI Syariah KCP Ngroggo Kediri*, IAIN Ponorogo 2020

Penelitian ini memperoleh sebanyak 100 responden. Metode analisis data yaitu menggunakan uji validitas dan reabilitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan variabel keadaan ekonomi tidak ada pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dengan hasil uji t sebesar  $0,233 > 0,05$ . Variabel gaya hidup menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dengan hasil uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah, dengan hasil uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara keadaan ekonomi, gaya hidup dan tingkat pendidikan terhadap keputusan nasabah dengan hasil uji F sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>56</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel keadaan ekonomi dan variabel gaya hidup. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan serta metode analisis data yang digunakan.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirul Makrifah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Terhadap Keputusan Anggota Untuk Menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang”. Tujuan dari

---

<sup>56</sup> Umi Amritaningsih, *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*, IAIN Salatiga tahun 2016

penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota untuk menabung di koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang. Hasil uji t atau pengujian secara individual yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 5,165 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa sistem bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. variabel pendapatan memperoleh hasil uji t sebesar 2,100 dan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung. Selanjutnya dari hasil uji F didapatkan F hitung sebesar 46,988 dengan tingkat probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan menabung atau dapat dikatakan bagi hasil dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung. Model persamaan regresi yang di dapat adalah  $Y = 1,321 + 0,493X_1 + 0,199X_2$ .<sup>57</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah dari variabel pendapatan dan metode analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bagi hasil dan lokasi penelitian yang berada di koperasi.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arinal Khasanah, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

---

<sup>57</sup> Khoirul Makrifah, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Terhadap Keputusan Anggota Untuk Menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang*, UIN Walisongo Semarang 2014

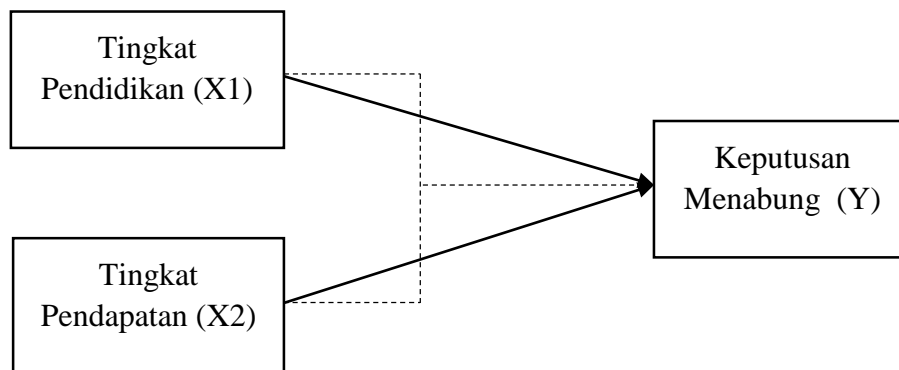
tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi, dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi dan promosi terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah, ditunjukkan dengan hasil uji t hitung  $< t$  tabel dan tingkat signifikansi  $0,747 > 0,05$ . Variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan nasabah ditunjukkan dari hasil uji t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah ditunjukkan dari hasil uji t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Variabel promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah ditunjukkan dari hasil uji hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan dari hasil uji F diketahui secara bersama-sama tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi dan promosi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah dilihat dari nilai f hitung  $> f$  tabel dengan



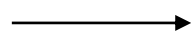
nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>58</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan serta metode analisis data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel motivasi dan promosi serta tempat penelitian yang berada di lembaga keuangan syariah.

#### H. Kerangka Konseptual

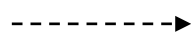
Kerangka konseptual adalah sintesa dari serangkaian teori yang ada dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan suatu solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.



Keterangan:



Pengaruh secara parsial (sebagian)



Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

<sup>58</sup> Arinal Khasanah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi, dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah*, IAIN Salatiga tahun 2016

1. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas ( $X_1$ ), pada penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat adalah Keputusan Menabung.
2. Variabel Independen (X) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel Y (Keputusan Menabung), dimana variabel ini akan diuji dan dianalisis kebenarannya apakah berpengaruh terhadap Keputusan Menabung, pada penelitian ini variabel independen adalah:  
 $X_1$  : Tingkat Pendidikan  
 $X_2$  : Tingkat Pendapatan

## I. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.  
 $H_1$  : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.
2.  $H_0$  : Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.  
 $H_2$  : Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.
3.  $H_0$  : Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.  
 $H_3$  : Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.